

EDISI : RABU, 19 AGUSTUS 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Juli) : 0,93% (mom) & 7,26% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 107,553 Miliar
 (per Juli 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.831 ↓ 0,49%
 (Kurs JISDOR pada 18 Agustus 2015)

Stock Market Data

18 Agustus 2015

IHSG : 4.510,47 (-1,63%)
 Nilai Transaksi : Rp 4,143 Triliun
 Volume Transaksi : 4,126 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 1,583 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,097 Triliun

Bond Market Data

18 Agustus 2015

Ind Bond Index : 178,3051 ▲ 0,11%
 Gov Bond Index : 175,6259 ▲ 0,12%
 Corp Bond Index : 190,2478 ▲ 0,04%

Yield SUN Acuan

Tenor (Tahun)	Seri	Selasa 18/8/15 (%)	Jumat 14/8/15 (%)
3,66	FR0069	8,2399	8,2599
8,58	FR0070	8,5820	8,6583
13,58	FR0071	8,9292	8,9660
18,59	FR0068	9,0660	9,0225

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 18 Agustus 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	+0,20%
			-1,52%
Saham Agresif	PNM Agresif	IRDSH	-0,37%
			-2,09%
Campuran	PNM Syariah	IRDPCP	-0,13%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,01%
			0,09%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	-0,09%
			0,01%
Pasar Uang	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,04%
			0,14%
	PNM PUAS	IRDPU	-0,02%
			0,07%
Pasar Uang	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,11%
			0,20%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,01%
			0,08%
			0,09%

Spotlight News

- BI melakukan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dengan optimalisasi operasi moneter dan pengawasan melekat ke perbankan guna mencegah aksi spekulasi. Kemarin BI menjaga BI Rate 7,5% dan diperkirakan bertahan hingga akhir tahun ini
- BI memperketat pengawasan transaksi valas dengan membatasi pembelian dollar AS tanpa underlying transaction menjadi US\$25.000 dari semula US\$100.000 per bulan untuk menutup ruang gerak spekulasi.
- Pemerintah menyuntikan dana segar hingga tiga kali lipat ke dalam system keuangan negara itu dalam operasi pasar terbuka dengan tujuan mengamankan pasokan likuiditas di pasar
- Sektor hulu migas di Indonesia bakal makin tertekan menyusul jatuhnya harga minyak menjadi 41,75 dollar AS per barrel atau terendah dalam kurun enam tahun terakhir
- Penjualan mobil Grup Astra turun 50,79% pada Juli 2015 menjadi 23.110 unit dibandingkan tahun lalu. Penurunan ini jauh lebih besar dibandingkan penurunan penjualan mobil nasional 39%
- Ekonomi yang melambat tahun ini kian mendorong investor asing melepas kepemilikannya di pasar saham, tetapi tetap bertahan di pasar surat utang domestik. Secara year to date, asing sudah mencatat net sell di saham sebesar Rp513,8 miliar, sementara di pasar obligasi dana asing masuk Rp77,6 triliun
- Sejumlah BUMN mengkaji untuk melakukan buyback saham seiring turunnya IHSG sebesar 13,71% sehingga harga saham BUMN saat ini tidak mencerminkan fundamentalnya

Economy

1. Dorong Operasi Moneter, BI Rate Tetap 7,5%

BI melakukan sejumlah langkah untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah seperti optimalisasi operasi moneter dan pengawasan melekat ke perbankan guna mencegah aksi spekulasi. Kemarin BI memutuskan untuk mempertahankan BI Rate 7,5% dan diperkirakan bertahan hingga akhir tahun ini. (Kompas/Investor Daily)

2. BI Batasi Beli Dolar AS

BI memperketat pengawasan transaksi valas dengan membatasi pembelian dolar AS tanpa underlying transaction menjadi US\$25.000 dari semula US\$100.000 per bulan untuk menutup ruang gerak spekulasi. Bankir menilai kebijakan ini tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai transaksi di perbankan. (Bisnis Indonesia)

3. Neraca Perdagangan Akan Tertekan Impor dari Tiongkok

Peningkatan ekspor dari Tiongkok sebagai dampak dari devaluasi yuan diperkirakan mulai dirasakan negara-negara mitra dagang, termasuk Indonesia, Agustus 2015. Dengan kontribusi Tiongkok sebesar 24% dari total impor, neraca perdagangan Indonesia akan tertekan. (Kompas)

4. Impor Juli Terendah dalam 5 Tahun

Indonesia membukukan surplus neraca perdagangan US\$1,33 miliar pada Juli 2015 yang merupakan level tertinggi sejak Desember 2013. Namun, ini lebih dipengaruhi oleh penurunan impor yang lebih besar sekitar 22,36% menjadi US\$10,8 miliar daripada ekspor yang turun 15,53% menjadi US\$11,41 miliar. (Bisnis Indonesia)

5. Lifting Minyak 2015 Diprediksi Hanya 816.000 Bph

Produksi minyak mentah siap jual (lifting) di Indonesia diprediksi hanya mencapai 816.000 barel per hari di bawah target APBN-P sebesar 825.000 bph. (bisnis Indonesia)

Global

1. China Amankan Likuiditas

Pemerintah menyuntikan dana segar hingga tiga kali lipat ke dalam system keuangan negara itu dalam operasi pasar terbuka dengan tujuan mengamankan pasokan likuiditas di pasar. (Bisnis Indonesia)

2. Aksi Jual Saham & Komoditas di Pasar Berkembang Makin Besar

Aksi jual aset saham dan komoditas di pasar berkembang makin besar pada perdagangan Selasa (18/8) sehingga nilai tukar mata uang dan rubel Rusia hingga dollar Australia rontok. Indeks saham di sejumlah bursa negara berkembang anjlok ke level terendah dalam empat tahun terakhir. (Investor Daily)

3. Jepang Butuh Paket Ekonomi 3,5 Triliun Yen

Demi menopang konsumsi dan mencegah kontraksi ekonomi lebih lanjut, Jepang membutuhkan suntikan paket stimulus ekonomi sebesar 3,5 triliun yen atau setara US\$28 miliar. (Investor Daily)

Industry

1. Properti di Indonesia Menarik bagi Investor Asing

Indonesia dinilai masih menarik untuk investasi properti di tengah tantangan krisis ekonomi global. Fundamen ekonomi yang kuat, pertumbuhan ekonomi yang dinilai akan membaik, pemerintah yang pro bisnis, urbanisasi yang cepat, dan kelas menengah yang terus tumbuh menjadi daya tarik bagi investor asing. (Kompas)

2. Sektor Migas Makin Tertekan

Sektor hulu migas di Indonesia bakal makin tertekan menyusul jatuhnya harga minyak menjadi 41,75 dollar AS per barrel atau terendah dalam kurun enam tahun terakhir. Pemerintah bisa mengurangi tekanan dengan memberi kemudahan bagi dunia bisnis sektor tersebut. (Kompas)

3. Kredit Perbankan Masih Akan Tumbuh

BI meyakini ekspansi kredit perbankan pada semester II/2015 ini akan meningkat meskipun sejumlah tantangan dan kendala masih menghadang ruang gerak bank. Perbankan akan mengeluarkan banyak biaya untuk memperbesar biaya pencadangan. (Bisnis Indonesia)

4. Produksi Serat Sintetis Tekstil Anjlok

Pelaku industri serat sintetis tekstil menurunkan produksi hingga 50% atau sekitar 200.000 ton pada semester I/2015 akibat kelebihan pasokan global yang berdampak di pasar lokal maupun ekspor. (Bisnis Indonesia)

5. Harga Bahan Baku Petrokimia Turun

Turunnya harga minyak ke level terendah sejak 2009 menjadi US\$42,97 per barel menekan harga bahan baku industri petrokimia. Namun sejumlah produsen belum bisa memanfaatkannya seiring depresiasi rupiah dan permintaan yang lesu. (Bisnis Indonesia)

6. Investasi Properti Bakal Melonjak 40%

BKPM optimistis pertumbuhan investasi di sektor property pada 2015 meningkat 40% dari tahun lalu setelah pada semester I/2015 tumbuh 16,6%. (Bisnis Indonesia)

7. Penjualan Mobil Grup Astra Anjlok 50%

Penjualan mobil Grup Astra turun 50,79% pada Juli 2015 menjadi 23.110 unit dibandingkan tahun lalu. Penurunan ini jauh lebih besar dibandingkan penurunan penjualan mobil nasional sebesar 39%. (Investor Daily)

Market

1. Investor Nantikan Realisasi Belanja Modal Pemerintah

Realisasi belanja modal pemerintah akan menjadi sentiment kuat yang dinanti pelaku pasar, khususnya investor asing sehingga bisa menggerakkan pasar saham domestik yang positif. (Investor Daily)

2. Asing Lepas Saham, Bertahan di Obligasi

Pertumbuhan ekonomi yang melambat tahun ini kian mendorong investor asing melepas kepemilikannya di pasar saham, tetapi tetap bertahan di pasar surat utang domestik. Secara year to date, asing sudah mencatat net sell di saham sebesar Rp513,8 miliar, sementara di pasar obligasi dana asing masuk Rp77,6 triliun. (Bisnis Indonesia)

Korporasi

1. Empat BUMN Akan Rights Issue Tahun Depan

Empat BUMN (JSMR, WIKA, KRAS, PTPP) akan melakukan rights issue pada 2016 bila usulan penyertaan modal negara (PMN) disetujui. Selain untuk memperkuat permodalan, dana rights issue akan digunakan untuk meningkatkan kapasitas usaha dalam melakukan proyek infrastruktur pemerintah. (Bisnis Indonesia)

2. DMAS Akan Kerek Harga Jual

Puradelta Lestari Tbk akan fokus pada penjualan lahan untuk area lebih kecil di bawah 10 hektare dengan harga jual yang lebih tinggi. Tahun ini perseroan menargetkan menjual 100 hektare dengan dana sekitar Rp1,9 – 2 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. Due Dilligence Divestasi BWPT Diharapkan Rampung Oktober

Proses due diligence antara Grup Rajawali dengan Felda Global Holdings Bhd terkait jual beli saham Eagle High Plantation Tbk (BWPT) senilai US\$680 juta ditargetkan rampung sebelum akhir Oktober 2015. (Bisnis Indonesia)

4. CKRA Kaji Tiga Opsi Akuisisi Cokal

Cakra Mineral Tbk mengajukan tiga opsi dalam upaya mengakuisisi Cokal Ltd, perusahaan batu bara di Australia, termasuk lewat penukaran saham dan transaksi tunai.. (Bisnis Indonesia)

5. ARTI Incar Pendapatan Rp1,5 Triliun

Ratu Prabu Energi Tbk, perusahaan jasa migas mengincar pendapatan Rp1,5 triliun dari gedung perkantoran dan residensial dalam tiga tahun ke depan menyusul telah memulai pembangunan gedung yang memiliki hotel, apartemen dan areal komersial pada Agustus ini. (Bisnis Indonesia)

6. Emiten BUMN Kaji Buyback Saham

Sejumlah BUMN mengkaji untuk melakukan buyback saham seiring turunnya IHSG sebesar 13,71% sehingga harga saham BUMN saat ini tidak mencerminkan fundamentalnya.. (Bisnis Indonesia)

7. Akhir 2015, Holcim dan Lafarge Indonesia Merger

Holcim Indonesia Tbk (SMCB) dan Lafarge Cement Indonesia akan mempercepat proses merger, sehingga bisa tuntas pada akhir tahun 2015 sehingga dapat meningkatkan pangsa pasar perusahaan. (Investor Daily)

8. BWPT Kantongi Pinjaman Rp2,5 Triliun

Eagle High Plantation Tbk (BWPT) segera memperoleh pinjaman lebih dari Rp2,5 triliun untuk sebagian melunasi utang sehingga modal kerja negative perseroan saar ini sebesar Rp1,84 triliun bisa berkurang. (Investor Daily)

9. Japfa Gandeng Food Union Bentuk JV

Japfa Ltd, induk usaha Japfa Comfeed Tbk (JPFA) membentuk perusahaan patungan dengan perusahaan asal Tiongkok, Food Union Ltd. Perusahaan patungan ini akan membangun pabrik pengolahan susu premium di Tiongkok. (Investor Daily)

10. Sritex Raih Penjualan US\$305 Juta per Juni 2015

Sri Rejeki Isman Tbk atau Sritex meraup penjualan sebesar US\$305 juta hingga semester I/2015 atau sekitar 50% dari target akhir tahun ini. (Investor Daily)

